

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan anak muda yang mudah berubah-ubah jati dirinya. Dinyatakan remaja yaitu pada umumnya berawal dari usia 11 tahun, terjadinya perubahan fisik, suka bereksperimen, rasa ingin tahunya besar. Supaya remaja tidak salah jalur maka diberikan arahan atau bimbingan agar mereka tidak salah arah, maka dari itu anak muda harus mengetahui arahan tersebut melalui pelatihan atau perkembangan diluar rumah kepada seorang ahli perkembangan diri.

Remaja merupakan generasi emas, harapan bangsa sebagai penentu demografi yaitu jika remaja berkualitas, penduduk berkualitas maka akan dapat memetik bonus kesejahteraan bangsa. Usia remaja diharapkan tidak nikah muda, tidak putus sekolah, dan giat bekerja agar remaja tersebut dapat menanggung ekonomi keluarga sehingga tidak ada kematian bayi, ibu, dan hamil di luar nikah. Seperti yang dikatakan oleh Lasmiyati dalam Kompasiana 2017, Remaja yang menentukan masa depan adalah seseorang yang berperan dalam pembangunan bangsa dan membentuk kepribadiannya sendiri.¹

Masa perkembangan remaja merupakan masa dimana remaja tersebut melakukan suatu aktivitas yang positif, menggali potensi, serta membangun hubungan yang baik antar teman, selalu berani mencoba hal yang belum dipahami. Remaja perlu adanya bimbingan atau arahan untuk mengetahui keberhasilan dirinya dalam menggapai cita-cita, melatih diri mengembangkan bakat yang dimiliki, mempunyai kreatifitas mengelola sesuatu, mandiri dalam menghadapi masalah, bertukar pikiran dengan teman, berinteraksi baik dengan masyarakat. Hasto Wardoyo selaku kepala BKKBN juga berpesan dalam acara apresiasi duta dan jambore ajang kreatifitas genre Indonesia 2020 yang dilaksanakan secara virtual menyatakan bahwa “saya berharap genre tidak hanya menjadi duta, tapi harus menjadi contoh dalam kehidupan yang berencana”, oleh karena itu maka perlunya suatu gerakan revolusi mental melalui

¹ Lasmiyati, “Karakter Remaja Penentu Masa Depan Bangsa”, 25 November 2020, https://www.kompasiana.com/amp/15lin/karakter-remaja-penentu-masa-depan-bangsa_58ef0e27ce7e61f7178fbf12.

internalisasi nilai-nilai esensial yang dimulai dari individu, keluarga, masyarakat dan institusional.²

Pada program generasi berencana di Provinsi Jawa timur tahun 2017 dalam meningkatkan pengetahuan informasi mengenai pendewasaan usia perkawinan (PUP), bina keluarga berencana, dan kesehatan reproduksi remaja (KRR) merupakan kegiatan dari badan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) dalam rangka pendewasaan usia perkawinan (PUP). Seseorang yang diperbolehkan menikah untuk pertama kalinya yaitu jika mereka telah mencapai usia minimal 21 tahun bagi seorang perempuan dan untuk laki-laki berusia 25 tahun.³

Pembinaan remaja yang diadakan oleh generasi berencana dalam programnya bagi pembimbing kelompok siswa peduli *aids* dan narkoba smp se Kecamatan Bulleng, dalam mendukung program generasi berencana menggunakan metode diskusi, pelatihan, dan pendampingan. Dalam mensosialisasikan generasi berencana tersebut berhasil meningkat 21,53% diukur melalui metode tes, kuesioner, rubrik penilaian, dan lembar observasi. Dari hasil penilaian yang dilakukan kepada peserta setelah melakukan kegiatan pelatihan, diperoleh pemahaman guru tentang program respon dari guru pembina KSPAN terhadap kegiatan yang dilaksanakan sangat baik.⁴

Karakter remaja menjadi faktor terpenting dalam kehidupan dewasa untuk lebih mengenal tingkah laku kebiasaan selanjutnya. Menurut Iffah Pohan, pembentukan karakter pada pribadi seorang muslim yaitu mengenai paham dan terencananya mengatur untuk bertakwa, mendalami hingga mengimani, memahami, mengenal, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari Al-qur'an dan Hadist, melalui bimbingan, latihan, pengajaran, dan pengalaman.⁵ Maka dianjurkan setiap individu seseorang dapat

² Liputan6, "Duta Generasi berencana, kepala BKKBN: jadilah role model bangun keluarga berencana, 25 November 2020, <https://m.liputan.com/health/read/4416404/duta-generasi-berencana-kepala-bkkbn-jadilah-role-model-bangun-keluarga-terencana>.

³ Ita mustofa rini dan Yuni dwi tjadikijanto, "Gambaran program generasi berencana (genre) di Indonesia dan di Provinsi jawa timur tahun 2017," *Jurnal biometrika dan kependudukan*, no. 02: 170.

⁴ Desak Made Citrawati, dkk. "Pelatihan Edukasi Generasi Berencana Bagi Pembina Kelompok Siswa Peduli *Aids* dan Narkoba di SMP Se Kecamatan Bulleng," *Prosiding SENADIMAS Ke-4*: 1084.

⁵ Iffah Pohan, *Pembentukan karakter pribadi muslim (Studi kasus pada siswa taman kanak-kanak Islam terpadu Ad-Dhuha Dusun Purwasari Kecamatan Pelepet Ilir Kabupaten Bungo)*, (Bungo: STAI Yasni Muara), no. 2 (2015): 79.

memahami tentang dirinya, menjauhi segala larangan Allah swt., dan memiliki perilaku yang baik melalui nasihat atau bimbingan.

Usia remaja biasanya mengisi waktu kegiatan yang positif dan kreatif. Namun demikian dalam kenyataan keseharian, tidak semua remaja mengisi waktu kegiatan yang positif dan kreatif. Kenyataan tersebut salah satunya yang dialami oleh remaja siswi di Kudus yaitu YS yang dianiaya oleh temannya awal mula hanya bersewa foto namun setelah itu terjadi keributan hingga menarik rambut temannya, warga jati yang melintas melihat kejadian tersebut mendatangi dan menanyakan kejadiannya sambil merekam. Dari kejadian tersebut viral hingga di akun facebook ISK (informasi seputar kudus). Namun dari kasus tersebut sudah diselesaikan secara kekeluargaan dan ditangani oleh pihak JPPA.

Genre adalah generasi muda atau remaja yang memiliki pengetahuan positif dan negatif, bersikap sesuai dengan aturan, dan berperilaku sebagai remaja atau mahasiswa dalam menyiapkan dan perencanaan yang matang di kehidupan berkeluarga. Generasi muda atau remaja yang mampu melanjutkan tingkatan-tingkatan pendidikan yang sudah direncanakan, bekerja sesuai dari perencanaan, dan menikah sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi.⁶ Generasi berencana yaitu salah satu cara PIK-R dalam membantu masyarakat ataupun pemerintah untuk para remaja paham secara sadar akan pentingnya kesehatan reproduksi atau pendidikan serta cita-cita yang harus dicapai, sehingga remaja menjadi sehat lahir dan batin. Maka dari itu remaja harus mengetahui kesiapan kehidupan selanjutnya melalui pendekatan dari lingkungan serta keluarga yang mendukung sehingga kelak menciptakan keluarga bahagia dan sejahtera.

Kegiatan dalam generasi berencana sangatlah penting untuk remaja mengetahui tentang kesehatan reproduksi, keterampilan dan kecakapan hidup, pelayanan konseling. Melalui program generasi berencana yang disosialisasikan kepada remaja, remaja tersebut mampu merencanakan untuk kehidupan selanjutnya setelah lulus dan memudahkan menyelesaikan masalahnya. Remaja diharapkan setelah mengikuti program generasi berencana agar mereka mampu menjadi seorang pemimpin yang baik, kejujuran dalam diri dan

⁶Tri Noor Aziza dan Itcinday., “Peranan “Incar” (Informasi Cerdas Ala Remaja) dalam Program Genre (Generasi Berencana) Di Kabupaten Nunukan,” *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, no. 02: 131, diakses pada 12 September, 2020, <http://journal/unj.ac.id/unj/index.php/jkkp/article/download/8635/5954>.

menjalankan amanah dengan baik, tepat dalam mengambil keputusan. Adapun organisasi remaja untuk membantu dalam mengembangkan diri yaitu PIK-R (pusat informasi konseling remaja) sebagai pusat perkembangan untuk remaja yang biasanya ada di sekolah atau di perguruan tinggi. Secara tidak langsung ada tindakan preventif, yaitu proses bimbingannya mencegah remaja melakukan perilaku yang tidak baik.

Bimbingan yaitu suatu proses pemberian arahan secara berproses sehingga ia menemukan tujuan yang ingin dicapai. Bimbingan bisa berupa pemberian arahan, pemberian bantuan dalam memecahkan masalah yang dialami oleh seseorang atau beberapa kelompok dalam menjalankan atau mengatasi suatu hal untuk melanjutkan tujuan kedepannya. Dari proses bimbingan diharapkan individu yang mengalami kesukaran agar diberikan petunjuk dari Allah swt. Sebagaimana yang di firmankan Allah swt dalam (Q.S 27 An-Naml : 2)

هُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Untuk menjadi petunjuk dan berita gembira untuk orang-orang yang beriman.”(Q.S 27 an-Naml : 2)⁷

Kaitannya dengan bimbingan konseling yaitu ayat ini menjelaskan tentang diberikannya petunjuk bagi orang-orang yang beriman setelah mereka menjalankan ibadah shalat, membaca Al-qur’an, menunaikan zakat. Bagi seorang muslim mengetahui jika memiliki masalah, hati tidak tenang, banyak pikiran dianjurkan untuk selalu mendekati diri kepada Allah swt agar hatinya selalu kuat, bersyukur, dan diberikan kemudahan menghadapi masalahnya.

Bimbingan dan konseling Islam merupakan pemberian bantuan kepada seseorang yang diatur oleh seorang konselor kepada klien dari keikhlasan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan menerapkan hal-hal yang ada di Al-qur’an dan Hadits untuk mewujudkan kebahagiaannya di dunia dan di akhirat.⁸ Dengan adanya bimbingan konseling, remaja mendapatkan informasi, bimbingan dan layanan konseling yang dapat membantu mereka dalam melewati bagaimana masa remaja merupakan masa paling indah.

⁷Alquran, an-Naml ayat 2, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta pusat:Departemen Agama RI, Beras Alfath, , 2017), 377.

⁸Hawla Rizqiyah, “Bimbingan dan konseling Islam perspektif dakwah menurut samsul munir amin,” *Skripsi, UIN Raden Intan Lampung* , (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017), 20, diakses pada 13 Oktober, 2020.

Layanan bimbingan dan konseling sangatlah penting dalam mensosialisasikan generasi berencana untuk remaja. Sebagaimana diketahui bahwa bimbingan dan konseling dapat menggali masalah dan memberikan alternatif solusi dari permasalahan remaja dan menjadikan wadah untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki, tepat dalam mengambil keputusan. Pentingnya bimbingan konseling untuk remaja yaitu remaja mampu menceritakan permasalahan pribadi atau sosial oleh konselor yang mampu membantu meringankan permasalahannya hingga remaja tersebut merasa lega dan setelah mengikuti konseling mampu merencanakan cara yang terbaik untuk kedepannya. Hal ini seorang bimbingan konseling diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya mensosialisasikan generasi berencana (Genre), karena remaja memerlukan hal tersebut sebagai pendorong untuk lebih giat dalam menggali potensi untuk menentukan kehidupannya kelak.

Dinas sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kudus telah mempunyai pelayanan publik untuk meningkatkan kualitas secara transparan, akuntabel, efektif, dan efisien untuk menyatukan ide dalam satu aksi.⁹ Dinas sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana di Kabupaten Kudus memiliki beberapa bidang diantaranya yaitu bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera, bidang tersebut mengacu dalam peraturan Bupati Kudus Nomor 25 tahun 2009 yang berbunyi melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera.¹⁰

Dinas sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kudus melakukan bimbingan dan konseling Islam secara berkala untuk membantu para remaja dalam merencanakan masa depan dengan beragaman kegiatan. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul: **“IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DI DINAS SOSIAL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN KUDUS DALAM SOSIALISASI GENERASI BERENCANA”**.

⁹“DINSOS,P3AP2KB Kabupaten Kudus,” 15 Oktober, 2020, <http://www.reportingkds.com/>.

¹⁰Bapermas, Perempuan dan KB, 19 Oktober 2020, http://kuduskab.go.id/p/170/bapermas,_perempuan_dan_kb.

B. Fokus Penelitian

Sugiyono mengungkapkan pada bukunya yang berjudul memahami penelitian kualitatif bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif perlu menekankan fokus dari keunggulan atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial.¹¹ Adapun fokus penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Fokus penelitian

Penulisan ini memfokuskan pada Implementasi bimbingan dan konseling di Dinas sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kudus dalam sosialisasi generasi berencana.

2. Deskripsi fokus

Berdasarkan pada fokus diatas, peneliti dapat menguraikan bahwa bimbingan dan konseling adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman serta kemampuan untuk menjadi remaja cerdas dalam meraih cita-cita. Tujuan untuk diwujudkan peraturan ini yaitu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kesadaran kehidupan dewasa atau sudah berkeluarga. Sehingga tercapaian tujuan remaja dalam meningkatkan mental sehat untuk kehidupan setelah remaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan pokok permasalahan yaitu bagaimana peran bimbingan dan konseling dalam sosialisasi generasi berencana di Kabupaten Kudus. Maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi bimbingan dan konseling dalam sosialisasi generasi berencana di Kabupaten Kudus ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bimbingan dan konseling dalam sosialisasi generasi berencana di Kabupaten Kudus ?
3. Apa saja solusi bimbingan dan konseling dalam sosialisasi generasi berencana di Kabupaten Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 41.

1. Untuk dapat mengetahui implementasi bimbingan dan konseling dalam sosialisasi generasi berencana di Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat bimbingan dan konseling dalam sosialisasi generasi berencana di Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui solusi bimbingan dan konseling dalam sosialisasi generasi berencana di Kabupaten Kudus.

E. Kontribusi (manfaat penelitian)

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Fokus dalam penelitian kali ini adalah:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang bimbingan dan konseling dalam sosialisasi generasi berencana bagi remaja di Dinas sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kudus.
 - b. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang pentingnya bimbingan konseling dalam sosialisasi generasi berencana untuk masa depan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat membantu dan menyadarkan remaja untuk mengikuti bimbingan konseling yang diadakan oleh generasi berencana.
 - b. Bagi penyuluh, untuk mengembangkan diri dan meningkatkan potensi *public speaking* agar dapat memberikan semangat menyebarkan edukasi positif dalam sosialisasi generasi berencana.
 - c. Hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi data di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dalam memahami penyusunan skripsi ini. Adapun sistematika dari penulisannya adalah:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian skripsi, halaman abstraksi, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi Arab latin, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar table, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi (manfaat penelitian), sistematika penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab landasan teori berisi tentang pengertian bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling serta metode bimbingan dan konseling. Kemudian mengenai konsep generasi berencana dan konsep generasi berencana. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai penelitian terdahulu beserta kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran umum objek penelitian ini yaitu tentang gambaran secara umum penelitian, diskripsi data penelitian, analisis data dan solusi tentang implementasi bimbingan dan konseling di Dinas sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kudus dalam sosialisasi generasi berencana, serta hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab penutup ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil kajian secara menyeluruh, dan di bab ini pula dikemukakan implikasi penelitian dan saran-saran sebagai langkah penyempurna.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.

